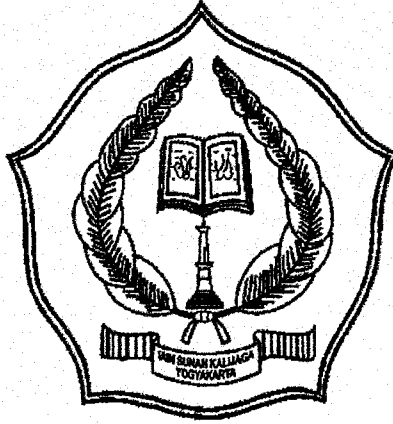


MUHAMMADIYAH DAN LUNTURNYA TRADISI JAWA
(Kajian tentang Upacara Suran di Kotagede Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

ANGGER HEPY KUSUMA
01120625

JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Mundzirin Yusuf, M. Si

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Angger Hepy Kusuma

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Angger Hepy Kusuma

NIM : 01120625

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)


Judul : Muhammadiyah dan Lunturnya Tradisi Jawa (Kajian Tentang Upacara Suran Di Kotagede Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 27 Jumadil Ula 1426 H
4 Juli 2005 M
Pembimbing


Drs. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP.150.177044



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

MUHAMMADIYAH DAN LUNTURNYA TRADISI JAWA
(Kajian tentang Upacara Suran di Kotagede Yogyakarta)

Diajukan oleh :

1. Nama : Angger Hepy Kusuma
2. NIM : 01120625
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **11 Juli 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji,

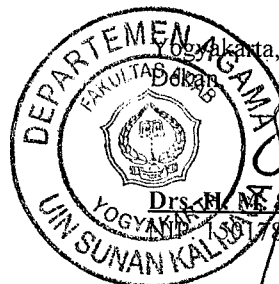
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji I

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150275423



Yogyakarta, 19 Juli 2005

Drs. H. M. Syakif Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Allah berfirman dalam al-Qur'an, surat ar-Ra'ad ayat 11 yang artinya:

"...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan..."

*(Q.S. Ar-Ra'ad: 11).**

Setiap bayangan pasti gelap, maka hadapilah selagi masih ada cahaya yang menyinari.

(My Grandfather)

* Departement Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ *Kedua orang tuaku yang kucintai dan selalu mendo'akan dan menanti keberhasilanku.*
 - ❖ *Kedua adik-adikku yang kusayangi.*
 - ❖ *Widyawati, yang selalu membantu, mendo'akan dan motifivasi sampai terselesainya karya kecil ini.*
- ❖ *Teman-temanku Andri, Opiek, Rico, Amanah, Hanum dan seluruh anggota UKM TAEKWONDO UIN Sunan Kalijaga.*
- ❖ *Almamaterku Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

DAFTAR TABEL

Tabel I

Jenis Pekerjaan Penduduk Kotagede.....	20
--	----

Tabel II

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kotagede.....	21
---	----

Tabel III

Komposisi Pemeluk Agama di Kotagede.....	24
--	----

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Berkat pertolongan yang diberikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: MUHAMMADIYAH DAN LUNTURNYA TRADISI JAWA (Kajian Tentang Upacara Suran Di Kotagede Yogyakarta). Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam di fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

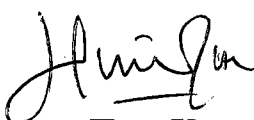
Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmad dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Mundzirin Yusuf, M.Si. Selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Kedua orang tua ku, adik-adikku, serta Widyawati yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun spirituil dan tidak bosan-bosannya mendo'akan demi kesuksesan penulis.
4. Semua teman-teman ku **SPI angkatan "01"** semoga tetap dalam kebersamaannya dan sukses selalu buat kalian semua.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amien.

Yogyakarta, 4 Juli 2005 M
27 Jumadil Ula 1426 H

Penulis


Angger Hepy Kusuma
NIM. 01120625

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada:

Surat Keputusan Bersama (SKB)

Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia

Tertanggal 22 Januari 1988

Nomor : 157 / 1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ʒ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ʒ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	W
ه	ha'	Himpunan penyelesaian sistem persamaan linear	Ha
ء	hamzah	'	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis dengan *muta'addidah*

عدة ditulis dengan *'iddah*

III. Ta' Marbuttah di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis *h*

حكمة ditulis dengan *hikmah*

جزية ditulis dengan *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah , maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliya'*

c. bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*

زكاة الفطر ditulis dengan *zakāt al-fītr*

IV. Vokal Pendek

ا (fathah) ditulis a ; قال ditulis qāla

إ (kasrah) ditulis i ; مسجد ditulis masjidun

أ (dammah) ditulis u ; فرض ditulis farḍun

V. Vokal Panjang

d. fathah + alif, ditulis ā

جاهليّه ditulis *jāhiliyyah*

e. fathah + ya mati, ditulis ā

تتسى ditulis *tansā*

f. kasrah + ya mati, ditulis ī

كريم ditulis *karīm*

g. dammah + wāwu mati, ditulis ū

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم ditulis *a'antum*

أأعدت *u'idat*

لأئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

Kata Sandang Alif + Lam

bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض ditulis *ḏawī al-furūd*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Daftar Tabel	vi
Kata Pengantar	vii
Transliterasi	ix
Daftar Isi	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II: GAMBARAN UMUM ISLAM DI KOTAGEDE	
A. Kondisi Geografi dan Ekonomi.....	16

B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	21
C. Corak Islam di Kotagede.....	23

BAB III: MUHAMMADIYAH DI KOTAGEDE

A. Latar Belakang dan Masuknya Muhammadiyah di Kotagede.....	26
B. Aktivitas Muhammadiyah di Kotagede.....	30
C. Pandangan Muhammadiyah terhadap Tradisi dan Dakwah Kultural Muhammadiyah	
a. Pandangan Muhammadiyah terhadap Tradisi.....	34
b. Dakwah Kultural Muhammadiyah.....	36

BAB IV: PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENGIKIS TRADISI SURAN DI DI KOTAGEDE

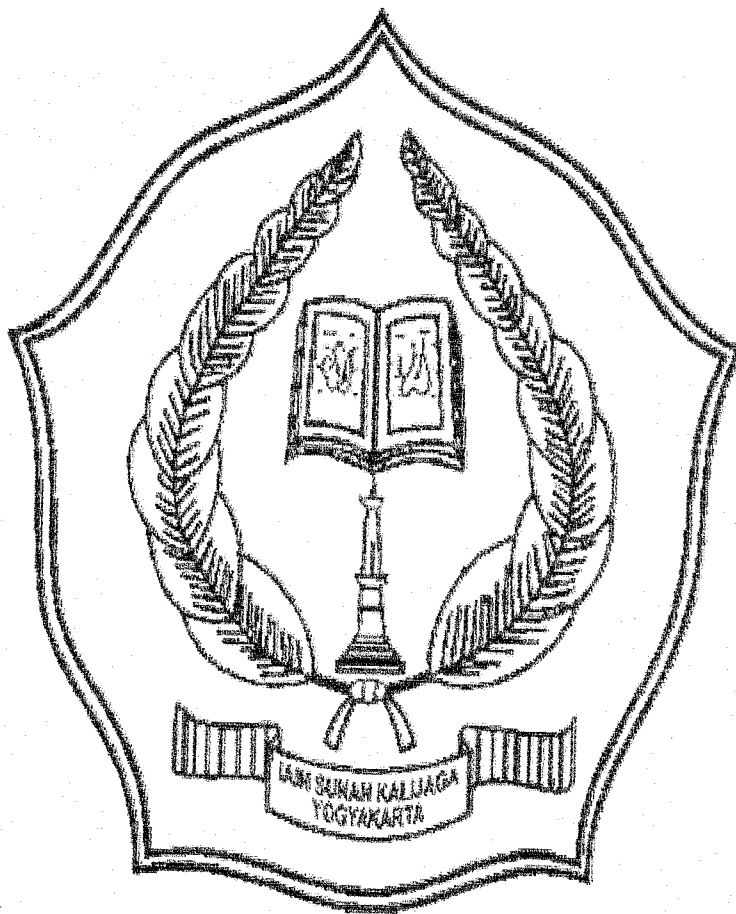
A. Tradisi Suran yang berlaku di Kotagede	41
B. Proses Pengikisan Tradisi Suran di Kotagede.....	44
C. Pengaruh Gerakan Muhammadiyah dalam Pengikisan Tradisi Suran di Kotagede.....	48
D. Respon Masyarakat terhadap Lunturnya Tradisi Suran Di Kotagede	52

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------	--



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah, agama dan kebudayaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Pengaruh agama selalu memasuki semua segi kehidupan manusia dan masyarakat. Peran agama dalam masyarakat juga dilihat sebagai kekuatan sosial dan konsep atau ide. Agama selalu melihat gejala-gejala sosial dengan konsep-konsep normatif. Konsep normatif agama sebenarnya selalu relevan dengan sistem sosial yang ada, hanya cara membuat konsep-konsep itu relevan harus melalui teoritisasi atau analisis sosial.¹ Oleh karena itu, konsep-konsep Islam dalam al-Qur'an yang bersifat normatif perlu dijadikan konsep teoritik dan di sinilah agama akan menumbuhkan teori sosial dan di sini pula ilmu budaya dan agama akan bertemu.

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, yaitu agama yang membawa rahmat bagi alam, bahwa agama Islam merupakan ajaran penyempurna dari seluruh ajaran keagamaan yang telah ada di dunia sebelumnya.² Adapun doktrin yang mengatakan bahwa Islam adalah agama universal yang bisa berlaku di mana saja dan kapan pun juga. Jadi, Islam dapat ditumbuhkembangkan di mana pun manusia itu berada, seperti yang terjadi di Kotagede.

Secara geografis, Kotagede adalah sebuah kota yang terletak sekitar 4 Km dari sebelah tenggara kota Yogyakarta. Sebagian besar masyarakat Muslim di

¹Musa Asy'arie, dkk, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 163.

²*Ibid.*, hlm. 161.

Kotagede adalah pengikut organisasi Muhammadiyah. Kotagede merupakan salah satu pusat dari persebaran paham tersebut. Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah untuk memurnikan ajaran Islam sesuai dengan sumbernya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, dengan cara menafsirkan ajaran-ajaran Islam secara modern, memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kemajuan zaman, dan membebaskan umat dari ikatan-ikatan tradisionalisme, konservatisme, taqlidisme dan formalisme yang membelenggu umat.³

Secara kultural, yaitu sebelum masuknya paham Muhammadiyah, Kotagede merupakan kota Jawa kuno yang masyarakatnya adalah orang Jawa asli dan terletak di jantung peradaban Jawa. Di daerah ini, tradisi Jawa non-dagang agaknya telah meresap. Para pedagang dan pengerajin Kotagede bukan santri dan muslim yang saleh, tetapi kebanyakan dari mereka adalah abangan.⁴ Daerah ini didirikan oleh Kiai Ageng Pemanahan sekitar abad 16, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Pajang, Hadiwidjojo sebagai hadiah karena beliau telah berjasa besar dalam membinasakan Adipati Jipang Arya Penangsang yang merupakan keturunan Sultan Demak yang ingin merebut kekuasaan dari Sultan Hadiwidjojo. Hadiah tersebut berupa tanah *perdikan*⁵ Mataram yang masih berupa *alas mentaok* (hutan belantara). Wilayah ini dinilai tanahnya cukup subur, karena

³M. Amien Rais.dkk, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 13.

⁴Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Terjemahan Yusron Asrofie (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1983), hlm. vi.

⁵*Perdikan* adalah sebuah wilayah kekuasaan yang diberikan oleh raja kepada bawahannya. S. Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia*, Jilid II (Jakarta: PT. Inti Idaya Press, 1993), hlm. 15

dialiri oleh sungai Gajah Wong. Kesuburan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat agraris untuk menjalani kehidupan sebagai petani.

Setelah alas mentaok tersebut dibuka, maka wilayah ini menjadi sebuah perkampungan yang indah dan subur. Kiai Ageng Pemanahan sangat berjasa dalam membangun perkampungan tersebut, hingga perkampungan yang subur dan makmur ini terdengar oleh Raja Pajang yang masih diduduki oleh Sultan Hadiwidjojo. Oleh karena itu, Raja Pajang ingin berhubungan baik dengan Kiai Ageng Pemanahan yang telah dikenal dengan sebutan Kiai Gede Mataram. Sekarang ini wilayah tersebut bernama Kotagede.

Kotagede merupakan pusat kota Jawa yang khusus, baik dari segi ekonomi dan segi agamanya, karena Kotagede memperoleh perhatian dan perlindungan yang khusus dari keraton sebagai tanah pusaka bersama dan menjadi pusat kultur pemujaan Jawa. Kotagede merupakan tempat dimakamkan para pendiri dan beberapa keturunan keluarga keraton Mataram.

Selain itu, Kotagede merupakan ibukota kerajaan Mataram. Sejak dipimpin oleh Panembahan Senopati, Kotagede telah menjadi pusat perdagangan. Perkembangan pusat perdagangan dan industri pribumi Kotagede, telah sampai mensuplai daerah yang luas di Jawa Tengah dan Jawa Timur.⁶ Selain itu, di kota ini pula Islam telah berkembang, sehingga mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Oleh karena itu, ketika paham Muhammadiyah masuk di Kotagede dapat diterima oleh masyarakat setempat.

⁶ Nakamura, *Bulan Sabit*, hlm. 6.

Muhammadiyah yang berpusat di Kotagede telah masuk dan berpengaruh di daerah ini. Gerakan pembaharuan ini pertama kali didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di kota Yogyakarta.⁷ KH. Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyah melakukan gerakan secara kultural di bidang pendidikan dan gerakan sosial ekonomi yang berada pada posisi terdepan.⁸ Muhammadiyah telah memprakasai banyak perubahan di dalam kepercayaan dan praktek keagamaan dalam masyarakat Kotagede seperti upacara Islam tahunan, shalat mingguan (jum'atan) dan shalat wajib harian, perilaku masyarakat dan keluarga, semuanya sudah mengalami perubahan yang berarti karena pengaruh Muhammadiyah.⁹ Perubahan-perubahan yang dilakukan Muhammadiyah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Kotagede. Dengan adanya perubahan itu menyebabkan adanya perubahan sosial dan nilai-nilai kebudayaan di dalam masyarakat.

Sekarang, pergerakan Muhammadiyah telah meluas dan mampu menghimpun sebagian besar kekuatannya dari lapisan menengah bawah dan bahkan dari sebagian lapisan masyarakat kota. Pengajaran Muhammadiyah dalam lingkungan sosial, rupanya memperoleh relevansi yang baru.¹⁰ Pergerakan ini merupakan manifestasi kontemporer proses kelanjutan sejarah islamisasi di Indonesia. Muhammadiyah telah berhasil mengubah tradisi adat setempat sehingga lebih mendekati kepada kebenaran Islam. Kalangan Muhammadiyah menganggap, bahwa tradisi Suran masih dipengaruhi oleh animisme dan simbol-

⁷Syukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan, *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Sipsess, 1990), hlm. 87.

⁸*Ibid.*, hlm. 59.

⁹Nakamura, *Bulan Sabit*, hlm. 7.

¹⁰*Ibid.*, hlm. vii.

simbol yang dianggap *takhayul*, *bid'ah* dan *churafat (TBC)* (TBC di sini dapat disinonimkan dengan penyakit di dalam bidang kedokteran, karena sama-sama penyakit yang menular dan berbahaya).¹¹

Menurut bahasa *syirik* adalah menyekutukan. Sedangkan menurut istilah *syirik* adalah menyekutukan Allah dengan selainnya, baik menyekutukan dari segi dzat, sifat, wujud, ataupun dari segi perbuatannya. *Bid'ah* menurut bahasa artinya model atau sesuatu yang baru dan tidak didahului oleh contoh. Sedangkan menurut istilah *bid'ah* adalah suatu urusan yang baru dalam agama, baik berupa aqidah (kepercayaan) yang belum pernah terjadi pada masa Rasulullah. *Khurafat* menurut bahasa adalah berbagai cerita bohong, sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan *khurafat* adalah berbagai kepercayaan yang *khayali*, bahwa di luar Allah ada berbagai kekuatan ghaib yang dinilai menyebabkan keselamatan bagi seseorang dan dapat pula mendatangkan kejelekan bagi orang tersebut.¹²

Tradisi Suran merupakan suatu tradisi lama yang ada dalam masyarakat Jawa. Tradisi ini dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Jawa untuk memperingati Tahun Baru menurut perhitungan penanggalan Jawa. Menurut perhitungan penanggalan Jawa, perayaannya sudah dimulai sejak tanggal 30 Besar Tahun Jawa. Dalam menyambut dan menghormati Tradisi Suran, masyarakat Jawa merayakannya tidak dengan berpesta pora atau berhura-hura, tetapi justru dengan berbagai *lelaku* yang bernilai keprihatinan, seperti memberikan *sesaji*,

¹¹ Wawancara dengan bapak Achdori A.R, Tokoh Masyarakat Kotagede di rumahnya, tanggal 25 Mei 2005.

¹² Muhammad Mas'udi (ed), *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2003), hlm. 280-286.

jaman (memandikan keris atau pusaka), berpuasa *mutih*, *semedi*, berjalan mengelilingi benteng dengan membisu, mendatangi makam-makam yang dianggap keramat dan lain-lain.

Dalam kalender Jawa yang dibuat oleh Sultan Agung, bulan pertama di namakan Sura, sedangkan dalam kalender Hijriyah, bulan pertama adalah Muharram. Di dalam bulan Muharram ada hari yang disebut '*Asyura*, berasal dari bahasa Arab yang artinya hari yang kesepuluh.¹³ Pada hari tersebut ada peristiwa sejarah yang diperingati umat Islam dan disunatkan untuk berpuasa, yaitu puasa '*Asyura*.¹⁴ Dalam masyarakat Jawa biasa disebut dengan *pasa sura*. Peristiwa tersebut dikaitkan dengan gugurnya Husein, cucu Nabi Muhammad SAW di Karbala, Irak pada tahun 680 M.¹⁵

Tradisi Suran merupakan perayaan besar yang harus dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat Jawa kuno. Peringatan perayaan dan penyambutan Tahun Baru Hijriyah di Indonesia, khususnya di Jawa memiliki corak, warna dan cara tersendiri .

Peringatan dan penyambutan Tahun Baru Hijriyah di daerah Kotagede, tepatnya di area pemakaman Raja-raja Mataram dimeriahkan oleh masyarakat setempat. Namun demikian, mereka juga ada yang datang dari luar daerah Kotagede, bahkan ada yang dari luar Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Perayaan ini dilaksanakan tidak hanya dengan melakukan ritual-ritual saja,

¹³ Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir, Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Yogyakarta: P.P. Al-Munawir, 1984), hlm. 1001.

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 3*, alih bahasa oleh Mahyuddin Syaf (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1988), hlm. 199-202.

¹⁵ "Aspek Sejarah, Sosial dan Budaya Kotagede," dalam *Jurnal Kebudayaan Selarong*, Volume 2 (Yogyakarta: Dewan Kebudayaan Bantul, 1997), hlm. 31-37.

seperti bersemedi, mandi atau berendam di kolam bahkan berziarah di makam raja-raja Mataram, namun juga ada pertunjukan keseniannya, seperti pertunjukan wayang.¹⁶

Oleh karena itu, Tradisi Suran merupakan perayaan besar bagi masyarakat Jawa khususnya yang berada di Kotagede. Perayaan tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat setempat saja, tetapi banyak pendatang yang ikut serta dalam meramaikan perayaan tersebut. Tujuan mereka ikut berpartisipasi adalah untuk mendapatkan sesuatu yang sering disebut dengan “*ngalab berkah*,”¹⁷ dengan melakukan ritual-ritual seperti di atas. Namun, pada dekade sekarang tradisi tersebut sudah mulai luntur. Perayaan yang tadinya diadakan secara besar-besaran, kini hanya dilaksanakan oleh sebagian kecil dari masyarakat Kotagede dan para pendatang.

Penulisan ini akan memfokuskan pada peranan Muhammadiyah terhadap lunturnya tradisi Suran di Kotagede, dan juga pada sistem dan proses yang dilakukan Muhammadiyah dalam melakukan dakwah. Muhammadiyah mampu merubah masyarakat Kotagede dari kebiasaan melakukan tradisi-tradisi Jawa kuno, seperti perayaan malam 1 Sura yang tidak sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan as-Sunnah.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Hastono Raharjo, Juru Kunci Makam Kotagede, tanggal 9 Februari 2005.

¹⁷ Dalam bahasa Jawa, *ngalab* diartikan mengambil atau mencari, sedangkan *berkah* diartikan berkah. Jadi, *ngalab berkah* adalah mencari berkah. S. Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia* (Jakarta: PT. Inti Idaya Press, 1992), hlm. 416.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan ini dibatasi tentang pengaruh paham Muhammadiyah terhadap tradisi Suran di Kotagede dan peran sertanya dalam melakukan perubahan-perubahan di kalangan masyarakat Kotagede. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang dan masuknya Muhammadiyah di Kotagede?
2. Bagaimanakah pandangan Muhammadiyah terhadap tradisi Suran di Kotagede?
3. Apa sajakah usaha Muhammadiyah dalam meminimalkan tradisi Suran di Kotagede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan yang berjudul "*Muhammadiyah dan Lunturnya Tradisi Jawa (Kajian Tentang Upacara Suran di Kotagede Yogyakarta)*" bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses masuk dan berdirinya Muhammadiyah di Kotagede.
2. Mengetahui pandangan Muhammadiyah terhadap tradisi Suran di Kotagede.
3. Mengetahui usaha Muhammadiyah dalam meminimalisir tradisi Suran di Kotagede.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan intelektual Islam, khususnya para pengkaji tentang Muhammadiyah. Selain itu, berguna bagi para peminat sejarah pergerakan keagamaan di Indonesia, sehingga bertujuan untuk:

1. Menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan, terutama tentang pergerakan agama di Indonesia.
2. Dapat dijadikan arsip dan data bagi sumber yang akan melakukan penelitian tentang studi gerakan Muhammadiyah.
3. Dapat dijadikan sebagai kekayaan pustaka Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penulis amati belum ada tulisan yang membahas tentang *Muhammadiyah dan Lunturnya Tradisi Jawa (Kajian Tentang Upacara Suran di Kotagede Yogyakarta)*". Namun, penulis mengetahui ada beberapa buku yang membahas mengenai gerakan Muhammadiyah di Kotagede dan yang menjadi rujukan primer dalam penelitian ini.

Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede Yogyakarta*, yang diterjemahkan oleh Yusron Asrofi dan diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press di Yogyakarta pada tahun 1983. Buku ini merupakan terjemahan dari buku yang berjudul "*The Crescent Arises Over The Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Moment in A Central Javanese Town*". Studi ini mencakup suatu periode sekitar 70 tahun mulai dari 1900-1970, dengan menggunakan pendekatan historis dan etnografis. Dalam bukunya Nakamura membahas tentang Islamisasi

di Jawa, dan secara panjang lebar membahas Kotagede dan Muhammadiyah. Ia sampai pada kesimpulan, bahwa Islam dalam bentuk pergerakan reformis lebih daripada Islam Jawa Tradisional. Hal ini sebagai transformasi intern dari ideologi baru yang membawa perubahan-perubahan yang mendalam dalam aspek-aspek sosial, kebudayaan, ekonomi dan politik kehidupan orang Jawa.

Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan yang dilakukan penulis dengan karya dari Nakamura, yaitu tentang tempat penelitian yang dilakukan di Kotagede. Namun, yang membedakan dalam penelitian, di sini memfokuskan pada pengaruh Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat Kotagede.

Selain itu adalah karya Rusman Kinasih, *Respons Muhammadiyah Terhadap Tradisi Keagamaan Lokal (Studi kasus di Jimbung, 1990-2000)*, Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang keadaan sosial budaya dan keagamaan masyarakat di Jimbung. Selain itu, di sini juga membahas tentang pengaruh dan respon Muhammadiyah terhadap tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat Jimbung, terutama tradisi *slametan*. Dan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bahwa selain tempat yang berbeda, juga disini lebih memfokuskan pada tradisi Suran.

E. Landasan Teori

Penulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan dan menganalisis Proses Muhammadiyah dalam memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik spiritualitas yang dicampur dengan ritual-ritual yang mengandung *takhayul*, *bid'ah* dan

churafat (TBC). Selain itu, diteliti juga tentang perkembangan Muhammadiyah di Kotagede.

Penulisan ini menggunakan pendekatan sosio-antropologis, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁸ Pendekatan sosiologis, membahas tentang pengaruh dan dampak sosial dalam masyarakat dan diharapkan dapat lebih mempertajam analisis. Sedangkan dengan adanya pendekatan antropologis diharapkan mampu menganalisis sistem yang mendasari perilaku sosial masyarakat Kotagede

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori fungsionalisme dan konflik. Keberadaan Tradisi Suran dibahas menggunakan teori fungsionalisme.¹⁹ Dengan teori ini, dapat dilihat bagaimana suatu kebudayaan atau suatu paham masuk ke dalam masyarakat tertentu. Dengan menggunakan teori fungsionalisme tersebut diharapkan dapat membedah, bagaimana suatu paham, atau ajaran baru mampu menggeser kebiasaan dalam suatu masyarakat yang khususnya di wilayah Kotagede. Sedangkan untuk menambah ketertarikan dalam penulisan, maka di sini memakai teori konflik.²⁰ Dengan menggunakan teori konflik tersebut dapat

¹⁸ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 154.

¹⁹ *Teori Fungsionalisme* menurut Malinowski merupakan segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Seperti yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *A Scientific Teori of Culture and Other Essays* (1944). Dengan faham itu seorang peneliti dapat menganalisa dan menerangkan banyak masalah dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan manusia. Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987), hlm. 171.

²⁰ Menurut Caser, ada *konflik fungsional* (baik) dan *disfungsional* (buruk). Pernyataan ini ditolak Irving M. Zeinin, sebab seorang individu di dalam kehidupan bermasyarakat pasti mengalami dilema, fungsional dalam masyarakat sangat diperlukan. Menurut *Teori Konflik*, dalam masyarakat selalu ada perubahan karena disebabkan adanya pertentangan di dalamnya. George

mempertajam penulisan tentang kehidupan masyarakat di Kotagede dan juga pengaruh Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat Kotagede.

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang dikenal dengan identitasnya sebagai gerakan dakwah.²¹ Oleh karena itu, dalam penulisan ini permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pada teori dakwah kultural, yakni proses untuk memurnikan agama melalui kebiasaan masyarakat, tingkah laku masyarakat supaya tidak melenceng dari al-Qur'an dan al-Hadits.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau alat utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Pengamatan kualitatif cenderung mengandalkan kekuatan indra peneliti untuk merefleksikan fenomena budaya, sehingga dapat melihat kebudayaan yang cenderung berubah-ubah seiring dengan pergeseran zaman.²² Dalam pengamatan kualitatif, peneliti sebagai instrumen pengumpul data dan dapat meneliti perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Baik upacara-upacara atau tulisan-tulisan. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran dan pengaruh Muhammadiyah dalam melunturnya tradisi Suran di Kotagede. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* artinya,

Rifzei, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terjemahan Alimandan (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2002), hlm. 25-29.

²¹ Abdul Munir Mul Khan, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Prespektif Perubahan sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. VII.

²² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 15.

penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara juga menggunakan data kepustakaan.²³

Untuk menunjang kelengkapan data dilakukan penulisan dengan menggunakan data kepustakaan, media massa, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah penulisan.

Dalam penelitian ini menempuh tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan pengumpulan data (sumber) dan informasi. Hanya data atau informasi yang sehubungan dengan segi-segi tertentu dari pokok persoalannya yang perlu dikumpulkan. Penulisan ini berusaha merekam pembicaraan informan, membuat penjelasan dan menegaskan pembicaraan informan.²⁴ Selain itu, penulis mengadakan penelitian secara langsung (*observasi*) di Kotagede, dengan mengumpulkan data apa pun yang dapat mendukung penelitian ini serta melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh-tokoh Muhammadiyah setempat. Metode wawancara (*interview*) ini dapat dipergunakan sebagai sumber sejarah dan sebagai pelengkap bahan dokumen.²⁵ Di sini penulis mengadakan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat Kotagede, *abdi dalem* makam Kotagede, dan warga masyarakat Kotagede.

²³ Sutrisno Hadi M.A, *Metodologi Research I*, untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1979), hlm. 8.

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm. 241.

²⁵ *Ibid.*,

Metode yang digunakan dalam melakukan wawancara, yaitu dengan membuat kerangka pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun. Dalam hal ini, pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penulisan, sehingga penulisan akan lebih terperinci.

Metode dokumentasi juga dilakukan dalam mempertajam hasil dari penelitian. Dengan adanya metode ini kita dapat mengetahui keadaan perkembangan wilayah Kotagede, karena kita dapat melihat langsung dari gambar-gambar yang diambil oleh peneliti.²⁶

2. Analisis Data

Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara deskriptif etnografik. Analisis ini berusaha mendeskripsikan subyek penelitian dan cara mereka bertindak serta berkata-kata. Analisis ini meliputi:²⁷

- a. Analisis dominan, yaitu upaya untuk menemukan istilah-istilah lokal dan simbol. Analisis ini merupakan analisis yang pertama dan untuk memberikan gambaran keadaan suatu budaya selintas dari informan.
- b. Analisis komponen, yaitu berupaya mencari perbedaan dan pertentangan diantara simbol. Pencarian perbedaan ini dalam rangka mencari makna simbol. Analisis ini merupakan penelitian sistematis untuk menemukan makna yang terdapat dalam simbol-simbol budaya.

²⁶Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan karya ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 29.

²⁷Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm. 215.

3. Penulisan Etnografi

Tahapan ini merupakan cara penulisan, pemaparan dan kesimpulan secara deskriptif yang disajikan dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. Penulisan tersebut dijabarkan dalam bab-bab, kemudian diperinci dalam sub-bab dengan memperhatikan korelasi antar bagian.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yang tersusun secara sistematis. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

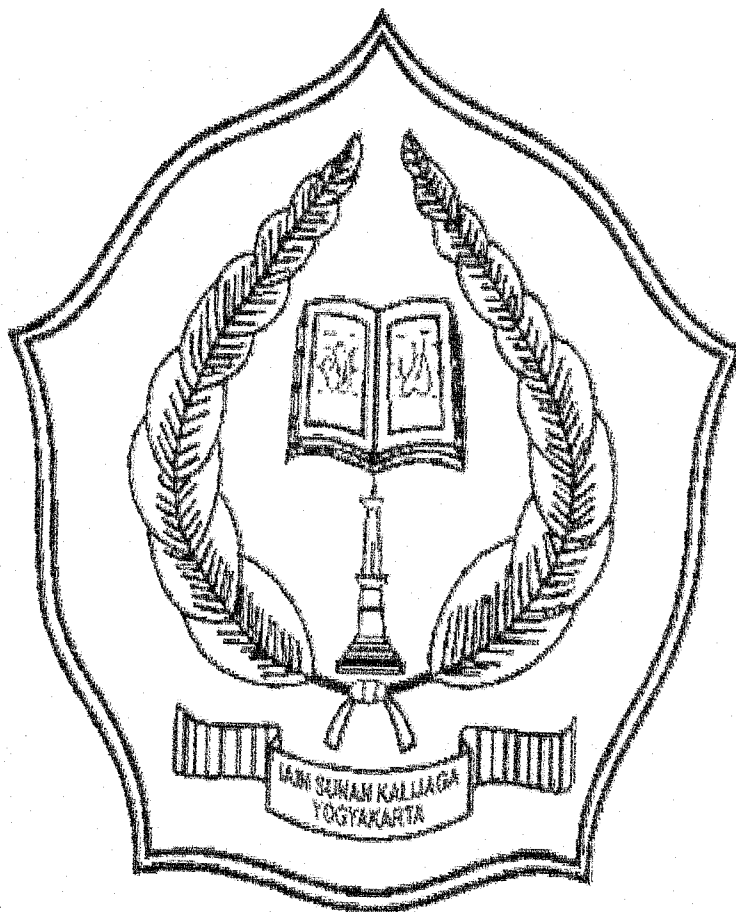
Bab kedua menguraikan latar belakang dan kondisi masyarakat Kotagede, baik dari segi geografi, ekonomi dan sosial keagamaan. Selain itu, terdapat juga pembahasan tentang prosesi perayaan tradisi Suran di Kotagede.

Bab ketiga membahas tentang Muhammadiyah di Kotagede. Hal ini berisi tentang latar belakang dan masuknya Muhammadiyah, aktivitas Muhammadiyah di Kotagede dan juga dibahas tentang dakwah yang dilakukan Muhammadiyah.

Bab keempat membahas pengaruh dan keberhasilan Muhammadiyah dalam mengikis tradisi Suran dalam kehidupan masyarakat di Kotagede, dan juga tentang respon masyarakat Kotagede terhadap ajaran Muhammadiyah.

Terakhir, bab kelima yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta berisi saran-saran.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 56.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara Metodologis, substansi dalam bab akhir ini harus mampu menemukan benang merah sekaligus mencari jawab atas permasalahan dan tujuan penelitian. Dari hasil pembahasan Muhammadiyah Dan Lunturnya Tradisi Jawa (Kajian tentang Upacara Suran Di Kotagede Yogyakarta), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah diutarakan di depan.

1. Kotagede merupakan kota kuno peninggalan kerajaan Mataram yang sampai kini masih dapat kita lihat dan kita cermati sebagai kota bersejarah bagi perkembangan Muhammadiyah. Selain itu, dengan lahirnya Muhammadiyah di Kotagede membawa banyak pembaharuan di dalamnya, baik dalam hal sosial, kultural maupun pendidikan.
2. Gerakan-gerakan yang dilakukan Muhammadiyah selalu mendapat respon yang positif di kalangan masyarakat Kotagede. Seperti dalam menghapus semua bentuk tradisi yang mengarah kepada perbuatan *syirik*, *takhayul*, *bid'ah* dan *khurafat* harus dihilangkan, karena tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah.
3. Peranan dan perkembangan Muhammadiyah di Kotagede sangat nyata. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat Kotagede yang dahulunya masih melakukan berbagai bentuk ritual kepercayaan, kini sudah jarang lagi dilaksanakan oleh masyarakat Kotagede.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran, bahwa di Kotagede masih banyak terdapat tradisi Jawa yang belum dikaji, seperti kelahiran, perkawinan dan kematian. Hal itu dapat diteliti dari berbagai aspek, baik dari sosial-budaya maupun dari antropologi-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurrahman, Moeslim (ed.). *Muhammadiyah Sebagai Tenda Kultural*. Jakarta: Ideo Press, 2003
- Al-Banjari, Muhammad Arsyad. *Kitab Sabilal Muhtadin II*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984
- Amin, M. Darori (ed.). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: GAMA Media, 2002
- AR, Syukriyanto, Abdul Munir Mulkhan. *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sipress, 1990.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa (Muhammadiyah dan Seni Lokal)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003
- _____. *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1979.
- Karim, M. Rusli. *Muhammadiyah Dalam Kritik Dan Komentar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986

- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Ilmu Sejarah*. Jakarta, Gramedia, 1992.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987.
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Mas'udi, Muhammad (ed.). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Prespektif Historis dan Ideologis)*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam (LPPI), 2003.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pemikiran Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Prespektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- Prawiroatmodjo, S. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: PT. Inti Idaya Press, 1992.
- Rais, M. Amin dkk. *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah 3*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1988
- Sairin, Weinaya. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Soekmono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Kanisius, 1973.

B. Majalah

Departemen Agama R.I Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). "Televisi Versus Pendidikan Anak." *Bakti*, edisi April, 1999

_____. "Potret Kotagede." *Bakti*, edisi Februari, 2004

Dewan Kebudayaan Bantul (DKB). "Aspek Sejarah, Sosial dan Budaya Kotagede." *Jurnal Kebudayaan Selarong*, volume 2, 2003